

GERAKAN PENANAMAN POHON BERBASIS EDUKASI LINGKUNGAN SEBAGAI UPAYA PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN DI DESA UJUNG TANAH

**A. Muh Aslam Yasin¹, Nisma Mappa², Mimi³, Vinna Asrina⁴, Irmadany putri
Eka lia⁵, Andika Sari⁶**

^{1,2,3,4,5,6,)} Institut Agama Islam Negeri Bone, Bone, Sulawesi Selatan, Indonesia

Koresponden penulis : irmadanyputri01@gmail.com

Abstract

This community service activity aims to support sustainable development through the implementation of a tree-planting movement integrated with environmental education in Ujung Tanah Village. The background of this activity is based on the village's environmental conditions, which face challenges such as decreasing vegetation cover, low levels of ecological awareness among the community, and the limited availability of educational activities that encourage active participation in environmental conservation. These conditions indicate a gap between the need for a sustainable environment and the still-limited practices of environmental management. The community service was implemented using a participatory approach involving the village government, local residents, and university students through stages of preparation, implementation, evaluation, and monitoring. The core activities included socialization on the importance of trees for ecosystem balance, practice-based environmental education, as well as collective tree planting and maintenance.

The results of the activity show an increase in community knowledge and awareness regarding the ecological functions of trees, along with the growth of a caring attitude and collective responsibility for environmental sustainability in the village. In addition to quantitative achievements, such as active community participation and the number of trees planted, the activity also generated qualitative outcomes in the form of strengthened shared commitment to environmental stewardship. The discussion of the results indicates that educational and participatory approaches are effective in encouraging positive behavioral change within the community. Overall, this community service activity makes a tangible contribution to strengthening the social and ecological capacity of the Ujung Tanah Village community and has the potential to be replicated as an environmental-based community service model in other rural areas.

Keywords: *Community Service, Tree Planting, Environmental Education, Sustainable Development, Village.*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mendukung pembangunan berkelanjutan melalui pelaksanaan gerakan penanaman pohon yang terintegrasi dengan edukasi lingkungan di Desa Ujung Tanah. Latar belakang kegiatan ini didasarkan pada kondisi lingkungan desa yang menghadapi tantangan berupa berkurangnya tutupan vegetasi, rendahnya kesadaran ekologis masyarakat, serta minimnya kegiatan edukatif yang mendorong partisipasi aktif dalam pelestarian

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 222-233

lingkungan. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan akan lingkungan yang lestari dengan praktik pengelolaan lingkungan yang masih terbatas. Metode pelaksanaan pengabdian dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan pemerintah desa, masyarakat, dan mahasiswa melalui tahapan persiapan, pelaksanaan, serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan inti meliputi sosialisasi pentingnya pohon bagi keseimbangan ekosistem, edukasi lingkungan berbasis praktik, serta penanaman dan pemeliharaan pohon secara bersama-sama.

Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai fungsi ekologis pohon, serta tumbuhnya sikap peduli dan tanggung jawab kolektif terhadap keberlanjutan lingkungan desa. Selain capaian kuantitatif berupa keterlibatan aktif masyarakat dan jumlah pohon yang ditanam, kegiatan ini juga menghasilkan perubahan kualitatif berupa penguatan komitmen bersama dalam menjaga lingkungan. Pembahasan hasil menunjukkan bahwa pendekatan edukatif dan partisipatif efektif dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas sosial dan ekologis masyarakat Desa Ujung Tanah serta berpotensi untuk direplikasi sebagai model pengabdian berbasis lingkungan di wilayah pedesaan lainnya.

Kata Kunci: Pengabdian Masyarakat, Penanaman Pohon, Edukasi Lingkungan, Pembangunan Berkelanjutan, Desa.

A. PENDAHULUAN

Pembangunan berkelanjutan merupakan paradigma pembangunan yang menekankan keseimbangan antara aspek lingkungan, sosial, dan ekonomi guna menjamin keberlangsungan kehidupan generasi masa kini dan masa mendatang. Dalam konteks pembangunan desa, aspek lingkungan memiliki peran strategis karena desa umumnya memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sumber daya alam. Desa Ujung Tanah merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi lingkungan cukup besar, baik dari segi lahan terbuka, sumber daya hayati, maupun peran strategisnya sebagai kawasan pemukiman masyarakat. Namun, potensi tersebut belum dikelola secara optimal, khususnya dalam upaya pelestarian lingkungan melalui kegiatan penanaman pohon yang terencana dan berkelanjutan.¹

Kondisi aktual di lapangan menunjukkan bahwa tingkat kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pohon sebagai penyangga ekosistem masih relatif rendah. Penanaman pohon belum menjadi kebutuhan bersama, melainkan masih dipahami sebagai kegiatan insidental atau program sesaat. Idealnya, masyarakat desa memiliki pemahaman komprehensif mengenai fungsi ekologis pohon, seperti menjaga kualitas udara, mencegah erosi, mengatur tata air, serta mendukung ketahanan lingkungan.

¹ Deby Indah Armayanti Pasaribu And Mhd Latip Kahpi, 'Pembangunan Berkelanjutan Dan Komunikasi Lingkungan', *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.2 (2025), Pp. 2879–2900.

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 222-233

Kesenjangan antara kondisi ideal tersebut dengan realitas yang terjadi menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti berkurangnya tutupan hijau, meningkatnya kerentanan terhadap perubahan iklim, dan menurunnya kualitas lingkungan hidup masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan suatu upaya terintegrasi yang tidak hanya berfokus pada penanaman pohon secara fisik, tetapi juga pada penguatan edukasi lingkungan sebagai fondasi perubahan perilaku masyarakat.²

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama yang dihadapi Desa Ujung Tanah. Pertama, rendahnya tingkat pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan melalui penanaman dan pemeliharaan pohon. Kedua, belum adanya program penghijauan yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Ketiga, minimnya pendekatan edukatif dalam kegiatan lingkungan, sehingga masyarakat belum memiliki rasa kepemilikan dan tanggung jawab jangka panjang terhadap pohon yang ditanam.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa penanaman pohon tanpa disertai edukasi lingkungan berpotensi tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada bagaimana mengimplementasikan gerakan penanaman pohon yang berbasis edukasi lingkungan, serta bagaimana kegiatan tersebut dapat meningkatkan kesadaran, partisipasi, dan tanggung jawab masyarakat dalam menjaga keberlanjutan lingkungan desa.

Urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian ini didasarkan pada semakin meningkatnya tantangan lingkungan, baik dalam skala lokal maupun global. Perubahan iklim, degradasi lingkungan, dan berkurangnya kualitas hidup masyarakat merupakan isu nyata yang membutuhkan penanganan konkret sejak tingkat desa. Penanaman pohon menjadi salah satu langkah strategis yang relatif mudah dilakukan, namun memiliki dampak ekologis jangka panjang yang signifikan apabila dilaksanakan secara konsisten dan didukung oleh kesadaran masyarakat.

Kegiatan ini juga memiliki relevansi yang kuat dengan kebijakan nasional terkait pembangunan berkelanjutan dan penguatan peran masyarakat dalam pelestarian lingkungan. Pemerintah mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam menjaga

² M Chazienul Ulum And Rispa Ngindana, *Environmental Governance: Isu Kebijakan Dan Tata Kelola Lingkungan Hidup* (Universitas Brawijaya Press, 2017).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 222-233

lingkungan sebagai bagian dari upaya mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dari sisi akademik dan keilmuan, kegiatan ini memiliki signifikansi dalam mengembangkan model pengabdian kepada masyarakat yang mengintegrasikan aspek edukasi, partisipasi, dan aksi nyata di bidang lingkungan. Pendekatan berbasis edukasi diharapkan mampu menciptakan perubahan perilaku yang lebih permanen dibandingkan kegiatan yang bersifat fisik semata.

Tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendukung pembangunan berkelanjutan di Desa Ujung Tanah melalui pelaksanaan gerakan penanaman pohon yang terintegrasi dengan edukasi lingkungan. Kegiatan ini diarahkan untuk memperkuat kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem desa sebagai bagian dari kualitas hidup jangka panjang. Secara khusus, tujuan kegiatan ini meliputi: meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai fungsi ekologis dan manfaat pohon bagi lingkungan dan kehidupan sosial ekonomi; menumbuhkan kesadaran dan kepedulian lingkungan melalui pendekatan edukatif yang aplikatif; mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan penanaman dan pemeliharaan pohon; serta membangun komitmen bersama antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak terkait dalam menjaga keberlanjutan lingkungan desa. Sejalan dengan tujuan tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang tidak hanya sebagai aksi penanaman pohon semata, tetapi sebagai proses pembelajaran sosial yang berkelanjutan bagi masyarakat Desa Ujung Tanah. Edukasi lingkungan diberikan secara kontekstual dengan menyesuaikan kondisi sosial, budaya, dan lingkungan setempat, sehingga materi yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari masyarakat.³ Melalui pendekatan ini, masyarakat diharapkan mampu memahami bahwa penanaman pohon merupakan investasi jangka panjang bagi keberlanjutan desa, baik dari aspek ekologis, ekonomi, maupun sosial.

Pelaksanaan gerakan penanaman pohon berbasis edukasi lingkungan juga diarahkan untuk menumbuhkan rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan desa. Keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga pemeliharaan pohon menjadi strategi penting dalam memastikan keberlanjutan program. Dengan demikian, pohon yang ditanam tidak hanya berfungsi sebagai elemen

³ Liza Choirun Nisa And Others, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Biologi Untuk Menjaga Keanekaragaman Hayati Dan Keseimbangan Ekosistem', *Journal Of Community Development*, 4.3 (2024), Pp. 368–75.

penghijauan, tetapi juga sebagai simbol komitmen kolektif masyarakat dalam menjaga keseimbangan ekosistem.

Manfaat kegiatan pengabdian ini dapat ditinjau dari aspek teoritis dan praktis. Secara teoritis, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep dan praktik pengabdian kepada masyarakat berbasis edukasi lingkungan. Hasil kegiatan ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan model pemberdayaan masyarakat yang menekankan integrasi antara pengetahuan, sikap, dan tindakan dalam menjaga lingkungan. Selain itu, kegiatan ini juga dapat memperkaya kajian akademik mengenai peran edukasi lingkungan dalam mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa.

Secara praktis, kegiatan ini memberikan manfaat langsung bagi masyarakat Desa Ujung Tanah berupa meningkatnya kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan, terciptanya lingkungan desa yang lebih hijau dan sehat, serta tumbuhnya budaya menjaga dan merawat pohon secara berkelanjutan. Bagi pemerintah desa dan pemangku kepentingan, kegiatan ini dapat menjadi dasar perumusan kebijakan dan program pembangunan desa yang berorientasi pada pelestarian lingkungan. Dengan demikian, gerakan penanaman pohon berbasis edukasi lingkungan tidak hanya memberikan dampak ekologis, tetapi juga memperkuat aspek sosial dan kelembagaan dalam pembangunan desa berkelanjutan.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan menggunakan skema Pengabdian Berbasis Masyarakat, yaitu skema pengabdian yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Skema ini bertujuan mendorong pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi aktif, penguatan kapasitas lokal, serta penanaman kesadaran kolektif terhadap isu strategis yang dihadapi masyarakat, khususnya dalam konteks keberlanjutan lingkungan dan pembangunan desa.⁴

Lokasi kegiatan pengabdian berada di Desa Ujung Tanah, sebuah wilayah pedesaan yang memiliki potensi sumber daya alam namun menghadapi permasalahan degradasi lingkungan, keterbatasan ruang hijau, serta rendahnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan. Mitra kegiatan adalah pemerintah desa dan

⁴ S H I Sumardi Efendi And Others, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Pena Cendekia Pustaka, 2025).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 222-233

kelompok masyarakat setempat yang selama ini belum memiliki program penghijauan terstruktur dan berkelanjutan. Pemilihan Desa Ujung Tanah didasarkan pada kebutuhan riil masyarakat akan upaya rehabilitasi lingkungan sekaligus komitmen pemerintah desa untuk mendukung program pembangunan berwawasan lingkungan².

Tim pelaksana kegiatan terdiri atas ketua tim yang bertanggung jawab dalam perencanaan dan koordinasi keseluruhan program, anggota tim yang berperan dalam penyusunan materi edukasi lingkungan serta pendampingan teknis penanaman pohon, mahasiswa yang dilibatkan sebagai fasilitator lapangan dan agen edukasi, serta mitra desa yang berperan aktif dalam mobilisasi masyarakat dan keberlanjutan program pascakegiatan. Pembagian peran ini dirancang untuk memastikan efektivitas pelaksanaan sekaligus transfer pengetahuan kepada masyarakat.

Tahapan pelaksanaan kegiatan dimulai dari tahap persiapan melalui koordinasi intensif dengan pemerintah desa, survei awal kondisi lingkungan, serta penyusunan rencana kerja bersama. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui sosialisasi dan edukasi lingkungan, praktik penanaman pohon secara langsung di lokasi yang telah ditentukan, serta diskusi interaktif mengenai pemeliharaan tanaman. Tahap evaluasi dan monitoring dilakukan untuk menilai ketercapaian tujuan kegiatan dan merumuskan tindak lanjut berupa komitmen pemeliharaan pohon oleh masyarakat.⁵



Koordinasi Dengan Pemerintah Desa Ujung Tanah

⁵ Yuliana Dewi Rahmawati, Hartuti Purnaweni, And Tukiman Tukiran, 'Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Desa Cangkringkecamatan Karanganyar Kabupaten Demak', *Ekosains*, 8.01 (2016).



Survey Lokasi Untuk Penanaman Pohon

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode partisipatif yang dikombinasikan dengan demonstrasi dan diskusi kelompok terarah. Metode ini dipilih karena mampu mendorong keterlibatan aktif masyarakat, memperkuat pemahaman konseptual, serta menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama terhadap lingkungan⁵. Instrumen pendukung kegiatan meliputi bibit pohon, alat tanam sederhana, media edukasi lingkungan, serta lembar evaluasi untuk mengukur perubahan pengetahuan dan sikap masyarakat.

Evaluasi keberhasilan kegiatan dilakukan dengan membandingkan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan melalui observasi partisipasi, perubahan pemahaman masyarakat, serta komitmen pemeliharaan lingkungan. Dokumentasi kegiatan berupa foto penanaman pohon, proses edukasi, dan keterlibatan masyarakat menjadi bukti luaran kegiatan yang mendukung publikasi dan keberlanjutan program. Dokumentasi visual tersebut menunjukkan antusiasme masyarakat dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dan menjadi bagian penting dari laporan pengabdian serta publikasi ilmiah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya perubahan yang signifikan antara kondisi awal mitra sebelum kegiatan dengan kondisi setelah pelaksanaan program. Pada tahap awal (baseline), Desa Ujung Tanah menghadapi berbagai permasalahan lingkungan yang cukup kompleks, antara lain minimnya tutupan hijau di beberapa titik pemukiman dan fasilitas umum, rendahnya kesadaran masyarakat terhadap fungsi ekologis pohon, serta belum adanya program penanaman dan pemeliharaan pohon yang terencana dan berkelanjutan. Kegiatan penanaman pohon sebelumnya bersifat sporadis, tidak terintegrasi dengan edukasi lingkungan, dan belum

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 222-233

melibatkan masyarakat secara aktif, sehingga dampaknya terhadap kualitas lingkungan desa relatif terbatas. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara konsep pembangunan berkelanjutan yang menekankan keseimbangan aspek ekologis, sosial, dan ekonomi dengan praktik pembangunan desa yang masih berorientasi pada pemenuhan kebutuhan jangka pendek.⁶

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dilaksanakan secara bertahap dan sistematis. Tahap awal dimulai dengan sosialisasi kepada pemerintah desa dan masyarakat mengenai urgensi pelestarian lingkungan dan peran strategis penanaman pohon dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Tahap ini menjadi fondasi penting dalam membangun pemahaman dan kesepahaman bersama. Selanjutnya, dilakukan kegiatan edukasi lingkungan yang menekankan pada fungsi ekologis pohon, seperti pengendalian erosi, peningkatan kualitas udara, konservasi air, serta kontribusi terhadap mitigasi perubahan iklim. Edukasi tersebut dilanjutkan dengan praktik penanaman pohon secara langsung di lokasi yang telah ditentukan bersama, meliputi area sekitar pemukiman, fasilitas umum, dan lahan kosong desa. Kegiatan ini didukung dengan pendampingan teknis terkait teknik penanaman dan perawatan pohon agar tanaman dapat tumbuh secara optimal. Seluruh rangkaian kegiatan dilaksanakan dengan pendekatan partisipatif, sehingga masyarakat tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga pelaku utama dalam proses pengabdian.



Penanaman Pohon Sebagai Wujud Pengabdian Yang Bekerja sama dengan masyarakat

⁶ Teti Deliany PUTRI, Sunarsih Sunarsih, And Fuad Muhammad, 'ANALISIS KERENTANAN SOSIAL, PERAN PEMERINTAH DAERAH DAN PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGEMBANGAN KAMPUNG HIJAU DI KAMPUNG GEMBLAKAN ATAS KOTA YOGYAKARTA' (School Of Postgraduate, 2019).

Capaian kegiatan dapat dilihat dari aspek kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, kegiatan ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat desa yang cukup tinggi, mencakup perangkat desa, tokoh masyarakat, pemuda, dan warga sekitar lokasi penanaman. Selain itu, terjadi peningkatan tingkat pengetahuan masyarakat mengenai fungsi dan manfaat pohon yang teridentifikasi melalui hasil evaluasi sebelum dan sesudah kegiatan. Jumlah pohon yang berhasil ditanam menjadi indikator awal keberhasilan program, sekaligus menjadi modal ekologis bagi desa dalam jangka panjang. Secara kualitatif, kegiatan ini mendorong perubahan sikap masyarakat terhadap lingkungan, yang ditunjukkan dengan meningkatnya kepedulian, kesediaan untuk merawat tanaman, serta munculnya inisiatif lokal untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan desa. Penguatan kelembagaan juga terlihat dari adanya komitmen bersama antara pemerintah desa dan masyarakat untuk menjadikan kegiatan penanaman pohon sebagai bagian dari agenda pembangunan desa.⁷

Luaran kegiatan pengabdian meliputi luaran wajib dan luaran tambahan. Luaran wajib mencakup dokumentasi kegiatan berupa foto dan video, publikasi kegiatan melalui media daring dan laporan pengabdian, serta penyusunan artikel ilmiah sebagai bentuk diseminasi hasil kegiatan. Luaran tambahan yang dihasilkan berupa materi edukasi lingkungan sederhana yang dapat digunakan kembali oleh pemerintah desa dan masyarakat dalam kegiatan serupa di masa mendatang. Luaran ini tidak hanya berfungsi sebagai bukti pelaksanaan kegiatan, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Pembahasan hasil kegiatan menunjukkan bahwa perubahan yang terjadi pada masyarakat Desa Ujung Tanah dipengaruhi oleh beberapa faktor kunci. Pendekatan edukatif yang dikombinasikan dengan praktik langsung terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Sebelum kegiatan, sebagian besar masyarakat memandang penanaman pohon hanya sebagai aktivitas fisik tanpa memahami manfaat ekologis jangka panjang. Setelah kegiatan, masyarakat mulai memahami bahwa pohon memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas lingkungan dan mendukung keberlanjutan kehidupan desa. Faktor lain yang memengaruhi perubahan adalah

⁷ amilah Amilah, 'Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial Dan Lingkungan Di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur' (UIN Raden Intan Lampung, 2024).

keterlibatan aktif masyarakat sejak tahap perencanaan, sehingga tumbuh rasa memiliki terhadap program yang dijalankan.

Jika dikaitkan dengan tujuan pengabdian, hasil kegiatan menunjukkan bahwa tujuan umum dan khusus yang telah ditetapkan pada bagian pendahuluan dapat tercapai secara substansial. Tujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan, mendorong partisipasi masyarakat, serta mendukung pembangunan berkelanjutan di tingkat desa terefleksi dari perubahan sikap, peningkatan pengetahuan, dan komitmen bersama yang terbangun. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian tidak hanya bersifat seremonial, tetapi mampu memberikan dampak nyata bagi masyarakat mitra.⁸

Dari perspektif teori dan kajian pustaka, hasil kegiatan ini sejalan dengan konsep pendidikan lingkungan berbasis masyarakat yang menekankan pentingnya pembelajaran kontekstual dan partisipatif. Teori pembangunan berkelanjutan menegaskan bahwa keberhasilan program lingkungan sangat ditentukan oleh keterlibatan masyarakat dan integrasi antara aspek edukasi dan aksi nyata. Selain itu, kebijakan pembangunan nasional dan global juga menempatkan penghijauan dan pelestarian lingkungan sebagai bagian penting dari upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals). Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya relevan secara lokal, tetapi juga sejalan dengan agenda pembangunan yang lebih luas.

Selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, antara lain keterbatasan waktu pelaksanaan, perbedaan tingkat pemahaman masyarakat, serta tantangan dalam memastikan keberlanjutan pemeliharaan pohon pascapenanaman. Namun, hambatan tersebut dapat diatasi melalui pendekatan komunikatif, penyesuaian metode penyampaian materi, serta pembentukan komitmen bersama antara pemerintah desa dan masyarakat untuk melakukan pemantauan dan perawatan tanaman secara berkelanjutan.

Implikasi jangka panjang dari kegiatan ini terlihat pada meningkatnya kesadaran ekologis masyarakat dan terbukanya peluang pengembangan program lingkungan lainnya di Desa Ujung Tanah. Gerakan penanaman pohon berbasis edukasi lingkungan dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa, terutama di wilayah yang menghadapi permasalahan degradasi lingkungan. Keberlanjutan program sangat bergantung pada

⁸ Ismail Suardi Wekke, *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi* (Penerbit Adab, 2022).

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 222-233

sinergi antara masyarakat, pemerintah desa, dan pihak pendukung lainnya, sehingga diperlukan tindak lanjut berupa integrasi kegiatan lingkungan ke dalam perencanaan pembangunan desa. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan manfaat sesaat, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembangunan desa yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui Gerakan Penanaman Pohon Berbasis Edukasi Lingkungan di Desa Ujung Tanah telah memberikan kontribusi nyata dalam mendukung upaya pembangunan berkelanjutan di tingkat desa. Pelaksanaan kegiatan yang mengintegrasikan edukasi lingkungan dengan praktik penanaman pohon mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kepedulian masyarakat terhadap pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem. Masyarakat tidak hanya memahami fungsi ekologis pohon sebagai penyangga lingkungan, tetapi juga mulai menempatkan pelestarian lingkungan sebagai bagian dari tanggung jawab bersama. Pendekatan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan ini terbukti efektif dalam mendorong keterlibatan aktif masyarakat, sehingga menumbuhkan rasa memiliki dan komitmen untuk menjaga serta merawat tanaman yang telah ditanam. Selain berdampak pada peningkatan kualitas lingkungan desa, kegiatan ini juga memperkuat hubungan kolaboratif antara masyarakat, pemerintah desa, dan tim pelaksana pengabdian. Dengan adanya perubahan sikap dan perilaku masyarakat yang lebih peduli terhadap lingkungan, kegiatan ini berpotensi memberikan dampak jangka panjang bagi keberlanjutan ekologi dan kualitas hidup masyarakat Desa Ujung Tanah. Oleh karena itu, program ini layak untuk dikembangkan dan direplikasi sebagai model pengabdian berbasis edukasi lingkungan di wilayah pedesaan lainnya.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Apresiasi yang setinggi-tingginya diberikan kepada pemerintah Desa Ujung Tanah yang telah memberikan dukungan, fasilitas, serta kemudahan koordinasi selama seluruh rangkaian kegiatan berlangsung. Terima kasih juga disampaikan kepada masyarakat Desa Ujung Tanah yang telah berpartisipasi aktif, menunjukkan antusiasme, serta memiliki komitmen tinggi dalam mengikuti kegiatan penanaman pohon dan edukasi lingkungan. Penghargaan turut

Available online at <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/jcs>

JCS-Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol. 3, No. 2 Tahun 2025, Hal. 222-233

diberikan kepada tim pelaksana pengabdian dan para mahasiswa yang telah bekerja secara kolaboratif, mulai dari tahap perencanaan hingga evaluasi kegiatan. Tidak lupa, ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh pihak pendukung yang telah memberikan bantuan moral maupun material. Semoga kerja sama dan sinergi yang terbangun dapat terus berlanjut demi terwujudnya pembangunan desa yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amilah, Amilah, 'Kontribusi Kelompok Tani Hutan Dalam Transformasi Sosial Dan Lingkungan Di Desa Karya Makmur Kecamatan Labuhan Maringgai Kabupaten Lampung Timur' (Uin Raden Intan Lampung, 2024)
- Nisa, Liza Choirun, Rahmad Rafid, Rizky Perdana Bayu Putra, And Muhammad Fariq Heemal Attruk, 'Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan Biologi Untuk Menjaga Keanekaragaman Hayati Dan Keseimbangan Ekosistem', *Journal Of Community Development*, 4.3 (2024), Pp. 368–75
- Pasaribu, Deby Indah Armayanti, And Mhd Latip Kahpi, 'Pembangunan Berkelanjutan Dan Komunikasi Lingkungan', *Sinergi: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1.2 (2025), Pp. 2879–2900
- Putri, Teti Deliany, Sunarsih Sunarsih, And Fuad Muhammad, 'Analisis Kerentanan Sosial, Peran Pemerintah Daerah Dan Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Kampung Hijau Di Kampung Gemblakan Atas Kota Yogyakarta' (School Of Postgraduate, 2019)
- Rahmawati, Yuliana Dewi, Hartuti Purnaweni, And Tukiman Tukiran, 'Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengelolaan Lingkungan Di Desa Cangkringkecamatan Karanganyar Kabupaten Demak', *Ekosains*, 8.01 (2016)
- Sumardi Efendi, S H I, M Ag Ramli, S H I Benni Erick, M Si Dar Kasih, S Fitria Akmal, K N Jamiati, And Others, *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Pena Cendekia Pustaka, 2025)
- Ulum, M Chazienul, And Rispa Ngindana, *Environmental Governance: Isu Kebijakan Dan Tata Kelola Lingkungan Hidup* (Universitas Brawijaya Press, 2017)
- Wekke, Ismail Suardi, *Metode Pengabdian Masyarakat: Dari Rancangan Ke Publikasi* (Penerbit Adab, 2022)